

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tinjauan dari tiga peneliti terdahulu yang dijadikan rujukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut :

##### 1. Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015)

Jurnal Penelitian yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar dan Efisiensi Terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*”. Rumusan masalah yaitu apakah LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public* dan variabel manakah yang paling dominan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*.

Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan mulai periode triwulan I 2010 sampai dengan triwulan II 2014. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, metode ini dipilih karena data yang dikumpulkan berupa data sekunder dalam bentuk laporan serta catatan dari Bank Indonesia serta dari bank-bank yang bersangkutan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda.

Kesimpulan dari hasil penelitian yang ditulis oleh Rommy Rifky R dan Herizon adalah sebagai berikut :

1. Variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR

bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*.

2. Variabel LDR, IPR, dan APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*.
3. Variabel LAR, PDN, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*.
4. Variabel NPL dan IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*.
5. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*.
6. Diantara kesembilan variabel (LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR) yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public* adalah BOPO.

## 2. Tan Sau Eng (2013)

Jurnal Penelitian yang berjudul “Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public*”. Rumusan masalah yaitu apakah variabel NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public*.

Variabel bebas yang digunakan oleh peneliti adalah NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR sedangkan variabel tergantungnya adalah ROA. Periode penelitian yang digunakan adalah triwulan I 2007 sampai triwulan II 2011. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode

pengumpulan yang digunakan adalah metode dokumentasi, metode ini dipilih karena data yang dikumpulkan berupa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan publikasi bank yang tersedia untuk umum di website Bank Indonesia. Teknik analisis yang digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR terhadap ROA adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Kesimpulan dari hasil jurnal penelitian yang ditulis oleh Tan Sau Eng adalah sebagai berikut :

1. Variabel NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR secara bersama-sama ternyata berpengaruh signifikan, sehingga dapat diyakini memainkan peranan yang cukup penting dalam menentukan perubahan ROA
2. Variabel NIM dan NPL secara parsial berpengaruh signifikan dan secara positif mendorong peningkatan ROA
3. LDR, BOPO dan CAR secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA
4. Dari kelima variabel (NIM, BOPO, LDR, NPL, CAR) yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public* adalah NIM.

### 3. Rina Sulistiawati (2017)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas dan Efisiensi Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pemerintah”. Rumusan masalah yaitu apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap ROA pada Bank Pemerintah dan variabel apakah diantara LDR, IPRAPB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Variabel bebas yang digunakan oleh peneliti adalah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR sedangkan variabel tergantungnya adalah ROA. Periode penelitian yang digunakan adalah triwulan I 2012 sampai triwulan IV 2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, metode ini dipilih karena data yang dikumpulkan berupa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan yang diterbitkan dari OJK pada Bank Pemerintah. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengitung besarnya pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap ROA adalah menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda.

Kesimpulan dari hasil penelitian yang ditulis oleh Rina Sulistiawati adalah sebagai berikut :

1. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara parsial bersama –sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
2. Variabel LDR, IPR, FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
3. Variabel APB, NPL, BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
4. Variabel IRR, PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak

signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

5. Variabel NPL merupakan variabel yang memberikan kontribusi paling besar atau dominan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

## 2.2 Landasan Teori

Pada sub bab ini telah dijelaskan teori-teori yang mempunyai hubungan dengan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti, sehingga akan disajikan sebagai landasan dalam penyusunan hipotesis serta analisis yang akan dijelaskan sebagai berikut :

**TABEL 2.1**  
**PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN**  
**TERDAHULU DENGAN PENELITIAN SEKARANG**

Keterangan	Rommy Rifky R. dan Herizon (2015)	Tan Sau Eng (2013)	Rina Sulistiawati (2017)	Natasya Irene Shyntia (2018)
Variabel Bebas	LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR	NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR
Variabel Terikat	ROA	ROA	ROA	ROA
Subjek Penelitian	Bank Devisa <i>Go Public</i>	Bank Internasional dan Bank Nasional <i>Go Public</i>	Bank Pemerintah	Bank Umum Swasta Nasional non Devisa
Periode Penelitian	Triwulan I 2010 – Triwulan II 2014	Triwulan I 2007 – Triwulan II 2011	Triwulan I 2012 – Triwulan IV 2016	Triwulan I 2013 – Triwulan II 2018
Metode Penelitian	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Jenis Data	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
Teknik Sampling	Purposive sampling	Purposive sampling	Purposive sampling	Purposive sampling
Teknik Analisis	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda

Sumber : Rommy Rifky R. dan Herizon (2015), Tan Sau Eng (2013), Rina Sulistiawati (2017)

### 2.2.1 Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank dapat diukur dengan beberapa rasio seperti

profitabilitas, likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi.

Berikut akan dijelaskan mengenai rasio-rasio tersebut :

### 2.2.1.1 Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dari profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Veithzal Rivai, 2013:480). Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

#### 1. Return On Asset (ROA)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Veithzal Rivai, 2013:480). Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- a. Laba sebelum pajak pada laporan laba/rugi.
- b. Perhitungan laba sebelum pajak disetahunkan. Contoh: Untuk posisi bulan Maret (akumulasi laba per posisi bulan Maret dibagi 3) dikali 12
- c. Rata-rata total aset. Contoh: Untuk posisi bulan Maret (penjumlahan total aset dari posisi bulan Januari sampai dengan bulan Maret) dibagi 3.

#### 2. Return On Equity (ROE)

ROE adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan

bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen (Veithzal Rivai, 2013:481). ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- a. Laba setelah pajak diperoleh dengan melihat neraca laporan laba/rugi pada pos pendapatan dan beban non operasional (laba rugi tahun berjalan).
- b. Modal sendiri diperoleh dengan menjumlahkan semua komponen ekuitas neraca pada pasiva (ekuitas).

### 3. *Net Interest Margin (NIM)*

NIM adalah rasio yang menunjukkan kemampuan *earning assets* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih (Veithzal Rivai, 2013:481). NIM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

- a. Pendapatan bunga bersih adalah hasil pengurangan antara pendapatan bunga dengan biaya bunga termasuk provisi dan komisi.
- b. Aktiva produktif adalah penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, tagihan spot dan derivatif, surat berharga, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo), tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo), kredit, pembiayaan syariah, dan penyertaan.

### 4. *Gross Profit Margin (GPM)*

GPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui presentasi

laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya (Kasmir, 2016:234). GPM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

- a. *Operating Income* adalah penjumlahan dari pendapatan bunga dengan pendapatan operasional lainnya.
- b. *Operating Expense* adalah penjumlahan dari beban bunga dan beban operasional lainnya.

#### 5. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya (Kasmir, 2016:235). NPM ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

- a. Laba bersih : kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya.
- b. Pendapatan operasional terdiri dari (hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas dan pendapatan lain).

Pada penelitian ini, rasio yang digunakan adalah ROA

#### 2.2.1.2 Likuiditas

Likuiditas bank merupakan kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. Bank dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta



lancar lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya (Veithzal Rivai, 2013:482). Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

### 1. *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

LDR adalah rasio untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima bank mencakup giro, tabungan, simpanan berjangka (Veithzal Rivai, 2013:484). LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan:

- a. Jumlah kredit yang diberikan meliputi total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).
- b. Total dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, dan simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank)

### 2. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2016:222). Rasio ini sangat berperan dalam usaha bank dalam menjaga likuiditasnya agar tidak berlebihan maupun kekurangan sehingga dapat memperoleh laba yang optimal. IPR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-surat berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan:

- a. Surat berharga dalam hal ini adalah surat berharga yang dimiliki bank, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo), tagihan atas surat

berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo).

- b. Total dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, dan simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank)

### 3. *Loan To Asset Ratio (LAR)*

LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan total aset yang dimiliki bank (Veithzal Rivai, 2013: 484). LAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LAR = \frac{\text{Jumlah kredit yg diberikan}}{\text{Jumlah asset}} \times 100\% \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan:

- a. Kredit yang diberikan berupa semua kredit yang diberikan oleh bank kepada nasabah bank kredit modal kerja maupun kredit konsumtif ataupun kredit kredit untuk investasi
- b. Jumlah aset diperoleh dari neraca aktiva yaitu total aset

### 4. *Quick Ratio (QR)*

QR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik giro, tabungan, dan simpanan berjangka) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank (Kasmir, 2016:221). QR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$QR = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots\dots\dots (9)$$

Keterangan:

- a. *Cash Asset* adalah komponen yang terdiri dari kas, penempatan pada BI, penempatan pada bank lain, aset likuid dalam valuta asing
- b. Total deposit terdiri dari giro, tabungan, simpanan berjangka.

## 5. *Cash Ratio (CR)*

CR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah atau deposit pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya (Veithzal Rivai, 2013 : 483). CR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva likuid}}{\text{Pasiva likuid}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan:

- a. Aktiva likuid dan pasiva likuid < 1 bulan dihitung berdasarkan posisi bulan penilaian
- b. Aktiva likuid < 1 bulan diperoleh dengan menjumlahkan neraca dari sisi aktiva pada kas, penempatan pada BI, penempatan pada bank lain.
- c. Simpanan masyarakat (DPK) yang harus segera dibayar dan diperoleh dengan menjumlahkan neraca dari sisi pasiva pada giro, tabungan, simpanan berjangka, dan pinjaman dari bank lain.

Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah LDR dan IPR.

### 2.2.1.3 **Kualitas Aset**

Kualitas Aset atau *earning asset* merupakan aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki oleh bank dan nilai riil dari aset tersebut. Penilaian terhadap kondisi aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit (Veithzal Rivai, 2013:473). Kualitas aset dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut:

#### 1. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL adalah rasio kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang

disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran (Kasmir, 2013:155). NPL dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total kredit Bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan :

- a. Kredit bermasalah terdiri atas kredit yang kualitas Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan macet (M).
- b. Total kredit merupakan jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait.

## 2. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB adalah rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva produktif bermasalah yang menurunkan tingkat pendapatan dan pengaruh terhadap kinerja. Hal ini sangat berpengaruh apabila kualitas aktiva produktif suatu bank semakin baik maka kredit bermasalah pada bank tersebut semakin kecil (SEBI No 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011). APB dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100 \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan:

- a. Yang terdiri dari Aktiva produktif bermasalah antara lain: jumlah aset produktif pihak terkait maupun tidak terkait terdiri dari Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang terdapat dalam kualitas aset produktif.
- b. Yang terdiri dari aktiva produktif antara lain: jumlah keseluruhan aset produktif pihak terkait maupun tidak terkait terdiri dari Lancar (L), dalam

pengawasan khusus (DPK), kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M) yang terdapat dalam kualitas aset produktif.

### 3. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

PPAP adalah rasio perbandingan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang telah dibentuk dengan total aktiva produktif. Rasio penyisihan aktiva produktif terhadap total aktiva produktif mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini menunjukkan semakin menurun kualitas aktiva produktif suatu bank.

PPAP ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PPAP = \frac{\text{Penyisihan aktiva produktif yang telah dibentuk}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan:

- a. PPAP yang dibentuk terdiri dari total PPA yang telah dibentuk yang terdapat dalam kualitas Aktiva Produktif
- b. PPAP yang wajib dibentuk terdiri dari total PPA yang wajib dibentuk yang terdapat dalam kualitas Aktiva Produktif.

### 4. Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD)

APYD adalah semua aktiva yang dimiliki bank yang karena suatu sebab terjadi gangguan sehingga usaha debitur mengalami kesulitan dalam *cash flow* yang dapat mengakibatkan kesulitan membayar bunga dan bahkan anggaran utang pokoknya (Veithzal Rivai, 2013:474). APYD dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$APYD = \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah NPL dan APB

#### 2.2.1.4 Sensitivitas Pasar

Sensitivitas pasar merupakan kemampuan bank dalam menanggapi

situasi pasar dan kemampuan modal yang dimiliki bank untuk mengcover suatu akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, 2013:485). Sensitivitas dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

### 1. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur aset atau kewajiban yang memiliki sensitivitas terhadap perubahan suku bunga (SEBI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011). Jika suku bunga lebih besar maka terjadi peningkatan pendapatan bunga dibandingkan peningkatan biaya bunga. IRR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

Keterangan :

- a. Komponen IRSA (*Interest Rate Sensitive Asset*) adalah Penempatan pada BI, Penempatan pada Bank Lain, Surat Berharga, Kredit, dan Penyertaan.
- b. Komponen IRSL (*Interest Rate Sensitive Liabilities*) adalah Giro, Tabungan, Simpanan Berjangka, Pinjaman yang Diterima.

### 2. *Posisi Devisa Neto (PDN)*

PDN merupakan penjumlahan dari nilai absolut dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban, baik yang merupakan komitmen maupun kontigensi dalam rekening administrasi untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam rupiah (Veithzal Rivai, 2013:27). PDN ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva valas} - \text{Pasiva valas}) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

Keterangan :

- a. Aktiva Valas = Penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, kredit yang diberikan.
- b. Pasiva Valas = Giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima
- c. *Off Balance Sheet* = Tagihan dan Kewajiban Komitmen Kontijensi (Valas).

#### 2.2.1.4 Efisiensi

Efisiensi merupakan rasio kemampuan bank yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Veithzal Rivai, 2013:480). Efisiensi dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

##### 1. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Veithzal Rivai, 2013:482). BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (17)$$

Keterangan:

- a. Beban operasional diperoleh dengan menjumlahkan neraca laporan laba rugi pos kedua (beban bunga). Komponen yang termasuk dalam biaya (beban operasional) seperti bunga, beban operasional lainnya, beban (pendapatan) penghapusan aktiva produktif, beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi yang terdapat pada laporan laba rugi dan saldo laba.
- b. Pendapatan operasional diperoleh dengan menjumlahkan neraca laporan laba

rugi pos pertama (pendapatan bunga). Komponen yang termasuk dalam pendapatan operasional seperti pendapatan bunga dan pendapatan lainnya selain bunga.

## 2. *Fee Based Income (FBIR)*

FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank memperoleh pendapatan operasional diluar bunga (Veithzal Rivai, 2013:482). FBIR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan operasional di luar bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (18)$$

Keterangan :

- a. Komponen yang termasuk pendapatan diluar bunga adalah pendapatan yang diperoleh dari peningkatan nilai wajar aset keuangan, penurunan nilai wajar atau aset keuangan, dividen, penyertaan
- b. Komponen yang termasuk provisi pinjaman seperti pendapatan provisi, komisi, fee, keuntungan transaksi spot dan derivative, pendapatan lainnya.

Pada penelitian ini, rasio yang digunakan adalah BOPO dan FBIR.

### 2.2.2 Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Tergantung

#### 1. Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset (ROA)*. Hal ini terjadi jika LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan terhadap total kredit yang diberikan oleh bank yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga dapat meningkatkan laba bank dan ROA juga meningkat.



## **2. Pengaruh IPR terhadap ROA**

IPR memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Jika IPR mengalami peningkatan, ini berarti telah terjadi peningkatan terhadap surat berharga yang dimiliki oleh bank yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga dapat meningkatkan laba dan ROA juga meningkat.

## **3. Pengaruh APB terhadap ROA**

APB memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Jika APB meningkat, maka peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan terhadap biaya pencadangan yang meningkat lebih tinggi dari pada peningkatan pendapatan maka laba akan menurun dan ROA juga menurun.

## **4. Pengaruh NPL terhadap ROA**

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Jika NPL meningkat, maka terjadi peningkatan terhadap total kredit bermasalah yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total kredit yang disalurkan oleh bank. Akibatnya terjadi peningkatan terhadap biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga menurun.

## **5. Pengaruh IRR terhadap ROA**

IRR memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap ROA tergantung pada fluktuasi suku bunga. Jika IRR mengalami peningkatan maka

IRSA juga akan mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan peningkatan IRSL. Pada saat suku bunga meningkat, berarti peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga mengakibatkan peningkatan terhadap laba dan ROA juga akan meningkat. Jadi dapat disimpulkan bahwa IRR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Pada saat suku bunga menurun, maka penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga, sehingga mengakibatkan penurunan terhadap laba dan ROA juga menurun. Jadi dapat disimpulkan bahwa IRR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

#### **6. Pengaruh BOPO terhadap ROA**

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Jika BOPO mengalami peningkatan maka peningkatan beban operasional lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba mengalami penurunan dan ROA juga akan menurun.

#### **7. Pengaruh FBIR terhadap ROA**

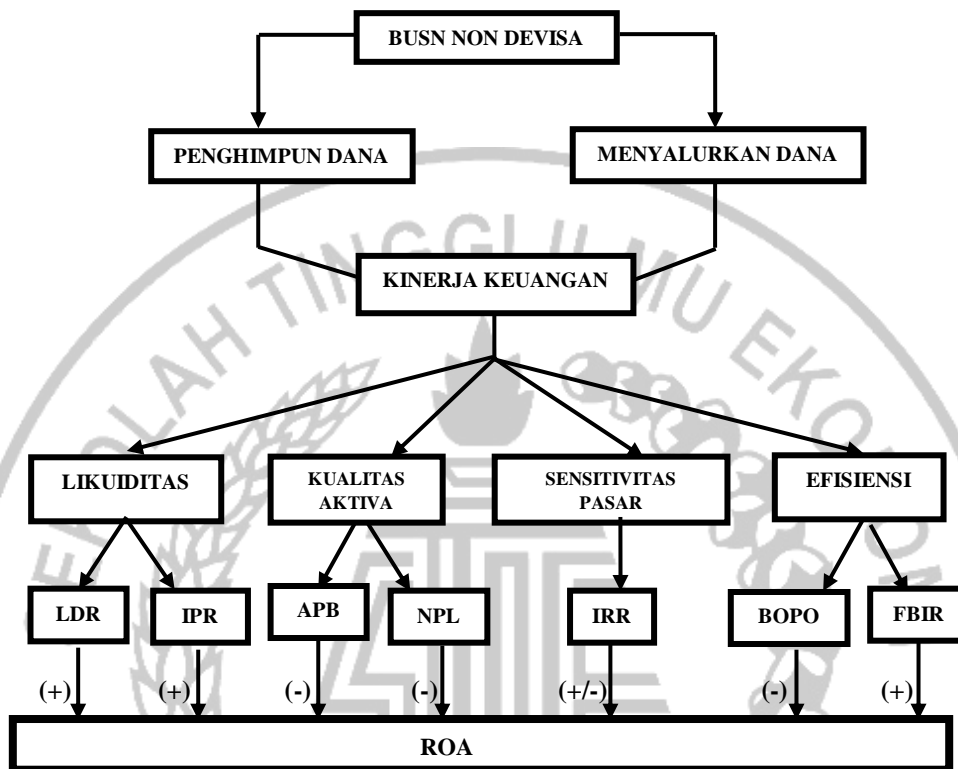
FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Jika FBIR mengalami peningkatan maka terjadi peningkatan terhadap pendapatan operasional selain bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba mengalami peningkatan dan ROA juga meningkat.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Pada gambar 2.1 menunjukkan mengenai kerangka pemikiran, jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa dapat diketahui dengan menggunakan beberapa rasio keuangan bank diantaranya rasio

Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi.

Kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar 2.1:



**Gambar 2.1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari landasan teori yang telah dijelaskan, maka hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara parsial bersama-sama signifikan mempengaruhi ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa..
4. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
5. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
6. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
7. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
8. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

